# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relative baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang sudah lama ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Di negara-negara maju dan negara industri sekarang ini, masalah sosial dirasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur.

### Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terjaminnya kehidupan manusia akibat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia hingga interaksinya dengan masyarakat sekitar. Pada dasarnya, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansakerta “catera” yang berarti payung yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan, sosial berasal dari kata “socius” yang berarti kawan, teman dan kerjasama dan Kesejahteraan sosial merupakan suatu sisitem yang terorganisir dan sisitematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan-keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang serta metode-metode pekerja sosial yang konsepnya sedang berkembang terutama di Negara-negara berkembang dengan selalu menciptakan program-program kesejahteraan rakyat dalam upaya mengetaskan segala permasalahan yang ada.

Hal ini mengandung makna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sisitem yang berintikan lembaga-lembag dan pembinaan pengembangan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan intelektual masyarakat, standar kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik secara individu dan kelompok.

Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander (Fahrudin, 2012:9)sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Defenisi diatas menjelaskan bahwa kesejateraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang ditunjukan untuk mencapai kehidupan yang sejahteraan dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalah maupun memenuhi kebutuhan untuk dapat memecahkan masalah yang “Defenisi kesejahteraan sosial menurut perserikatan bangsa-bangsa (Fahrudin 2012: 9) kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Defenisi kesejahteraan sosial menururt Midgley (Isbandi Rukminto Adi 2013; 23) kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimasimalkan.

Beberapa defenisi di atas , di simpulkan bahwa kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu kondisi kehidupan sejahterah, institusi dan aktivitas, maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusin yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, ketiga, yaitu kegiatan- kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi kesejahteraan

### Tujuan Kesejahteraan Sosial

. Seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pengertian kesejahteraan sosial juga kesejahteraan sosial mempunyai tujuan menurut Fahrudin (2012:10) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Dari pengertian di atas dapat diuraikan untuk untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat harus terpenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup dengan menggali sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditinggkatkan**.**

### Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi –fungsi kesejahteraan sosial adalah menghilangkanmengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial –ekonomi menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, fungsi –fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlender dan Apte (Fahrudin 2012; 12), antara lain

1. Fungsi pencegahan (*preventif*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial sosial baru. Dalam masyarakat tersisir, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat dalam fungsi ini mencakup fungsi pemulihan

1. Fungsi pengembangan

Kesejateraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pembangunan tatanan dan sumber –sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi penunjuang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

Penjelasan dari masing- masing tujuan adalah sebagai berikut

1. Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru
2. Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fiski, emosional, dan sosial agar mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung atapun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan sumber daya sosial
4. Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.

## Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial mempunyai perhatian utama terhadap interaksi orangdengan lingkungan sosialnya. Perhatian utama pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya dan meringankan tekanan-tekanan serta mewujudkan aspirasi-aspirasi dan nilai-nilai mereka. Dalam hal ini termasuk juga membantu meringankan jaringan kerja dari sistem sumber tersebut. Perhatian utama tidaklah ditekankan pada siapa yang mengalami masalah tetapi bagaimana unsur-unsur dalam situasi tersebut (termasuk ciri-ciri orang mengalami masalah) telah berinteraksi pada orang-orang yang mengalami kekecewaan dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka. Perhatian utama juga diberikan terhadap hubungan antara kesulitan atau hambatan pribadi orang dalam situasi sosial dengan berbagai isu umum (sosial) atau terhadap kebijakan kebijakan yang mempengaruhi mereka.

### Pengertian Pekerjaan Sosial

Pengertian profesi pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Suharto (2014:24) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai berikut :

Profesi pekerjaan sosial mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial, pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik atau situasi di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak azasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan profesi pekerjaan sosial mendorong pemecahan masalah berkaitan dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat terhadap interaksi terhadap lingkungannya.

Pada priode 2000an beragam pengertian pekerjaan sosial telah muncul, hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi versi IFSW:

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang berkomitmen untuk menegakan keadilan sosial, mewujudkan kualitas kehidupan dan pengembangan penuh potensi individu, kelompok dan komunitas. Berupaya mengatasi isu sosial pada setiap lapisan sosial ekonomi masyarakat, terutama sekali orang-orang miskin dan sakit. Pekerja sosial berurusan dengan permaslahan sosial, penyebab dan pencegahannya serta dampak kemanusiannya. Mereka bekeja dengan individu, kelompok, organisasi dan kumunitas. (Suharto 2011:17).

Pekerjaan sosial mempunyai perhatian utama terhadap interaksi orang dengan lingkungan sosialnya. Perhatian utama pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya dan meringankan tekanan-tekanan serta mewujudkan aspirasi-aspirasi dan nilai-nilai mereka. Dalam hal ini termasuk juga membantu meringankan jaringan kerja dari sistem sumber tersebut. Perhatian utama tidaklah ditekankan pada siapa yang mengalami masalah tetapi bagaimana unsur-unsur dalam situasi tersebut (termasuk ciri-ciri orang mengalami masalah) telah berinteraksi pada orang-orang yang mengalami kekecewaan dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka. Perhatian utama juga diberikan terhadap hubungan antara kesulitan atau hambatan pribadi orang dalam situasi sosial dengan berbagai isu umum (sosial) atau terhadap kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi mereka.

### Tujuan Pekerjaan Sosial

Pekerja Sosial berusaha membantu individu atau kelompok serta masyarakat secara keseluruhan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan mereka dan membantu mereka mencapai tingkat kesejahteraan sosial mental dan psikis yang setinggi-tingginya.

Dalam memberikan pelayanan kepada klien, pekerja sosial memberikan pelayanan dengan tujuan tertentu yang dibatasi secara spesifik. Tujuan-tujuan spesifik ini dibuat berdasarkan keunikn individu dan situasi problematik pada suatu lingkungan tertentu yang dihadapinya. Tujuan Pekerjaan Sosial menurut Pincus dan Minahan dalam Sukoco (2011: 19) adalah sebagai berikut:

1. *Enhance the problem solving and coping capacities of people*. (peningkatan pemecahan masalah dan kapasitas seseorang).
2. *Link people with systems that provide them with resources, service, and opportunities*. (menghubungkan orang dengan sistem yang menyediakan mereka sumber, pelayanan dan kesempatan).
3. *Promote the effective and humane operation of these systems.* (mempromosikan operasi efektif dan keramahan dari sistem ini).
4. *Contribute to the development and improvement of social policy.* (berkontribusi untuk pengembangan dan perbaikan dari kebijakan sosial)

Pekerjaan sosial bertujuan untuk mencapai kesejahteraan orang, baik sebagai individu maupun kolektifitas. Pekerjaan sosial berusaha membantu orang agar mereka memahami kondisi dan kenyataan-kenyataan yang dihadapi dengan cara meningkatkan kemampuan, menghubungkannya dengan sistem sumber, dan mempengaruhi kebijakan sosial. Jadi, pekerjaan sosial tidak hanya menangani orang, tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan sistem sumber dan kebijakan sosial.

### Fungsi-Fungsi Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang bergerak dalam pelayanan pertolongan profesional yang memiliki tugas pokok membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan jalan memberikan berbagai kemungkinan agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Dalam Jusman (2013:5) tentang fungsi-fungsi pekerjaan sosial :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga sistem ini dapat memenuhi kebutuhan-kebutuahan dasar manusia.
2. Menjamin tingkat subsistensi, kesejahteraan yang wajar dan memadai bagi semua orang.
3. Memberikan kemungkinan kepada orang agar mereka dapat berfungsi sosial secara optimal dalam peranan dan status kelembagaan sosial mereka.
4. Mendukung dan memperbaiki tertib sosial serta struktur kelembagaan masyarakat.

Dari fungsi-fungsi pekerjaan sosial tersebut pekerjaan sosial mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial yang terdiri atas program-program layanan-layanan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang. Menjamin tingkat subsistensi, kesehatan dan kesejahteraan yang wajar dan memadai bagi semua orang. Tugas ini meliput; mengembangkan sumber-sumber manusia, guna memenuhi kebutuhan dasar bagi pengembangan individu dan keluarga, mendistribusikan dan meratakan alokasi sumber-sumber sosial dan ekonomi yang dibutuhkan. mencegah dan mengatasi kesusahan, keresahan sosial dan ketelataran, melindungi individu-individu dan keluarga-keluarga dari berbagai kesulitan dalam kehidupan dan memberikan kompensasi kepada mereka yang mengalami penderitaan oleh karena adanya bencana kecacatan dan kematian.

Tugas-tugas dan fungsi-fungsi utama pekerjaan sosial adalah membangun sistem sosia atau kesatuan-kesatuan masyarakat serta bagian dari masyarakat yang mencakup segenap institusi sosial dapat berfungsi secara optimal. Dengan demikian pekerjaan sosial merupakan pelayanan-pelayanan yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keberfungsian sosial setiap orang.

## Tinjauan Tentang Pelayanan sosial

### Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan upaya pendorong, penguat, maupun pengganti bagi keluarga dan institusi, serta merupakan bagian dari mekanisme sosialisasi dan kontrol sosial. Pelayanan sosial dirancang dengan menyediakan sumber pribadi dan sosial agar pelayanan dapat dilaksanakan efektif.Pelayanan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanaan secara diindividualisasikan, langsung, dan terorganisasi serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat, yang terkandung dalam pelayanan dapat dikatakan adanya kegiatan-kegiatan yang memberikan jasa kepada klien dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka, menurut Kahn dalam Fahrudin (2012:51) menyebutkan pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian sosial individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Defenisi di atas dijelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu untuk meningkatkan atau melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peranan sosial di dalam masyarakat.

### Fungsi Pelayanan Sosial

Adapun pengertian fungsi pelayanan sosial yang dijelaskan oleh Richard M. Titmus yang dikutip oleh Wibhawa (2010:52) adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan-pelayanan atau bentuk bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, atau kelompok. Baik untuk waktu pendek maupun panjang *(a day care program)*
2. Pelayanan-pelayanan atau bantuan untuk melindungi masyarakat *(probation)*
3. Pelayanan-pelayanan atau bantuan sebagai suatu investasi di dalam diri manusia untuk pencapaian tujuan-tujuan sosial *(a manpower program)*
4. Pelayanan-pelayanan atau bantuan sebagai kompensasi untuk masalah sosial akibat kesalahan pelayanan*.*

Dari pengertian fungsi-fungsi pelayanan sosial di atas tertuang dalam bentuk kegiatan yang teroganisir, yang pada akhirnya bertujuan untuk tercapainya suatu penyesuaian timbal balik antara individu, kelompok, masyarakat yang menerima pelayanan dengan lingkungan sosialnya. Serta untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan.

## Tinjauaan Tentang Masalah Sosial dan Kemiskinan

Kebijakan sosial yang berkaitan dengan masalah sosial dan pelayanan sosial, pada hakikatnya merupakan respon terhadap masalah sosial yang dilakukan melalui pemberian berbagai program pelayanan sosial untuk membangun masyarakat yang sejahtera.

### Pengertian Masalah sosial

Menurut Soekanto (2012: 312) sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah sosial adalah masalah yang ditakuti oleh semua masyarakat. Dikalangan masyarakat terutama kelompok-kelompok keluarga yang mana kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka harus di penuhi setiap harinya. Namaun masalah sosial yang menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka dan juga Menurut parlilo (1987:14) yang dikutip oleh Soetomo dalam buku (2013:06), yang menyatakan bahwa pengertian masalah sosial mengandung empat komponen adalah :

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik dan nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya dan dipandang oleh sebagian masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan.

### Pengertian Kemiskinan

Menurut BPS dan Depsos dalam Soeharto (2014 : 133) yang menyatakan bahwa pengertian kemiskinan adalah :

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makan dan non makan , yang disebut garis kemiskinan (poverty line atau batas kemiskinan ( poverty threshold). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per hari dan kebutuhan non-makan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Dari defenisi di atas kemiskinan adalah seseorang dengan keadaan dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan standar hidup yang rendah dan menggambarkan situasi dimana adanya kelangkaan atau barang yang diperlukan. Dan dimana kebutuhan dasar masyarakat minimal untuk hidup layak dan terpenuhinya gizi makan untuk setiap harinya.

Kriteria keluarga miskin menurut BPS menggunakan pendekatan basic needs (dasar keinginan), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Batas kecukupan pangan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk makanan yang memenuhi kebutuhan minimum energi 2100 kalori perkapita perhari. Batas kecukupan non makanan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk non makanan yang memenuhi kebutuhan minimum seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dll. adapun kriteria menurut BPS, ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin, yaitu :

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dindang tempat tinggal dari bambu/kayu/rumbia berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan tetangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk masak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakiaan baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklini.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainya dengan pendaptan di bawah Rp.600.000,- (Enam ratus ribu) per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/ hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp.500.000,- (limah ratus ribu rupiah) seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

## Tinjauan Tentang Bantuan Sosial

### Bantuan Sosial

Bantuan sosial ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memangkas kemiskinan secara langsung. Definisi bantuan sosial menurut Suharto (2013:47) yaitu sebagai berikut :

Bantuan sosial atau yang disebut juga sebagai bantuan publik (*public assistance)* dan pelayanan kesejahteraan sosial *(welfare services)* mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditujukan untuk membantu atau melindungi individu, keluarga dan komunitas yang paling rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Definisi diatas dijelaskan bahwa bantuan sosial merupakan salah satu bentuk batuan yang di berikan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Bantua sosial antara lain terbentuk penyediaan pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan yang memberikan bantuan berupa uang dan barang,

Kelompok rentan merupaka sasaran utama kebijakan bantuan sosial , termasuk diantaranya kelompok dengan ketebatasan fisik dan mental, kelompok etnis minoritas serta masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan minim infrastuktur, para yatim piatu, keluarga dan orangtua tunggal, para pengungsi serta kelompok pengganguran yang tidak termasuk kedalam asuransi sosial.

### Konsep bantuan sosial

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.

1. Bantuan sosial yang berupa uang dengan sistem tes penghasilam (means-tested) kepada orang miskin memiliki dampak sekitar 23 persen hingga 74 persen terhadap perbaikan hidup mereka.
2. Bantuan sosial seperti itu juga mampu meningkatkan partisipasi sekolah, menurunkan pengeluaran untuk kesehatan, mengurangi kelaparan dan kematian, juga memperluas kebebasan ekonomi sehingga penerima memiliki lebih banyak pilihan pilihan dan tanggung jawab.

Pemberi bantuan sosial adalah Pemerintah Pusat/Pemerintah daerah. Institusi pemerintah baik pusat atau daerah yang dapat memberikan bantuan sosial adalah institusi yang melaksanakan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, penanggulangan kemiskinan dan pelayanan dasar.

Persyaratan Penerima Bantuan Sosial Pemberian bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah haruslah selektif, yaitu hanya diberikan kepada calon penerima yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan definisi Belanja Bantuan Sosial. Oleh karena itu diperlukan persyaratan/kondisi yang harus dipenuhi oleh calon penerima, yaitu adanya Risiko Sosia.

Penerima bantuan sosial adalah anggota seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari situasi krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, dan fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan.

Pemberian bantuan sosial umumnya bersifat sementara dan tidak terus menerus, namun terdapat kondisi dimana Belanja Bantuan Sosial tersebut diberikan secara terus menerus atau berkelanjutan. Yang dimaksud dengan Belanja Bantuan Sosial berkelanjutan yaitu bantuan yang diberikan secara terus menerus untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan upaya untuk mengembangkan kemandirian. Bantuan sosial yang diberikan secara tidak terus menerus / tidak mengikat diartikan bahwa pemberian bantuan tersebut tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran, bantuan sosial dihentikan pada saat pihak dibantu telah lepas dari masalah sosial tersebut. Bantuan sosial dapat terus menerus, misalnya untuk menjaga kinerja sosial yang telah tercapai agar jangan menurun kembali. Jangka waktu pemberian bantuan sosial kepada anggota masyarakat atau kelompok masyarakat tergantung pada apakah si penerima bantuan masih memenuhi kriteria/persyaratan sebagai pihak yang berhak menerima bantuan. Apabila si penerima sudah tidak termasuk yang mempunyai resiko sosial, telah dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum maka yang bersangkutan tidak dapat diberikan bantuan lagi.

Penerima Bantuan Sosial dapat meliputi anggota masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan namun harus dipilih secara selektif yaitu yang perlu dilindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Contoh anggota masyarakat atau masyarakat yang perlu diperhatikan pada saat menentukan penerima bantuan adalah sebagai berikut:

* masyarakat tertinggal dan terlantar
* orang yang dapat bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan
* kepada anak-anak dan keluarga tertentu
* keluarga pahlawan, perintis kemerdekaan dan pejuang maupun ahli warisnya
* lansia
* orang sakit dan cacat
* pelajar/mahasiswa
* lembaga pendidikan keagamaan

### Tinjauan Tentang Kebijakan Raskin ( Beras keluarga Miskin)

Penyaluran RASKIN (bantuan beras bersubsidi bagi masyarakat miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998. Sebelumnya pada tahun 1997 telah terjadi kemarau panjang, serangan hama wereng dan belalang, harga pupuk dan pestisida naik, kemudian disusul dengan terjadinya krisis moneter dan ekonomi, serta Instabilitas politik di negeri ini. Baru pada tahun 1998 terjadilah yang namanya Krisis Pangan, yakni dengan naiknya harga-harga kebutuhan pangan, sehingga daya beli masyarakat turun.

Jadi boleh dibilang krisis moneter tahun 1998 dengan berbagai dampak ikutannya itulah, merupakan awal dari pelaksanaan Kebijakan Program RASKIN. Kebijakan Program Raskin ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dalam mengakses kebutuhan pangan pokok beras. Pada awalnya Program Raskin ini disebut dengan: Program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi RASKIN mulai tahun 2002, dimana Program RASKIN diperluas fungsinya, tidak lagi menjadi program darurat (social safety net), melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial (social protection) masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan RASKIN menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan RASKIN itu sendiri.

Beras Miskin (Raskin) atau yang saat ini dikenal dengan Beras Sejahtera (Rastra) merupakan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah sejak 1998. Namun, saat ini pemerintah melakukan reformasi dengan mengganti Raskin dengan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Pada awalnya, program BPNT merupakan program pengganti dari Program Beras Sejahtera (Rastra) yang memiliki beberapa permasalahan. Pergantian

program Rastra menjadi BPNT, dikarenakan dalam pelaksanaan program Rastra terdapat beberapa permasalahan yang cukup kompleks yaitu :

Pertama, dapat dilihat dari indikator tepat sasaran, yang dimana masih ditemukan Exclusion Error dan Inclusion Error yang tinggi. Exclusion error misalnya, masih terdapat rumah tangga yang seharusnya menerima Rastra, akan tetapi tidak terdaftar menjadi penerima Rastra, sehingga masyarakat tidak mendapat bantuan sosial Rastra tersebut. Sementara, Inclusion Error sebaliknya, yaitu terdapat rumah tangga yang tidak berhak untuk menerima Rastra, justru menerima bantuan tersebut.

Kedua, indikator tepat jumlah masih banyak terdapat Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) yang hanya menerima 4-6 kg per-bulan dari yang seharusnya sebanyak 15 kg per-bulan. Selain itu, RTS-PM juga harus membayar bahan pangan (terutama beras) lebih mahal dari yang seharusnya, yaitu Rp 1.600 per-kg.

Ketiga, untuk indikator tepat waktu masih sering terjadi keterlambatan dalam pendistribusian bahan pangan, yang dimana pendistribusian tersebut seharusnya dilakukan setiap bulan. Melihat dari permasalahan-permasalahan dari program Rastra tersebut, maka pada tahun 2016 hingga 2017, pemerintah mulai melakukan perubahan terkait program Rastra, menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

## Tinjauan Tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

### Pengertian Bantuan Pangan Non tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Rastra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Preseiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan ketepatan sasaran program, serta mendorong inklusi keuangan. Penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai. Selain untuk memberikan pilihan pangan yang lebih luas, penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai melalui sistem perbankan juga dimaksudkan untuk mendukung perilaku produktif masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi asset melalui kesempatan menabung.

Pada akhirnya, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai diharapkan memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap pelayanan keuangan. Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui Mekanisme akun Elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH/pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Bank Himbara. Bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannnya melalui Kartu KeluargaSejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan seperti (beras, gula, tepung, minyak goreng dan lain-lain), melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Program BPNT merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Melalui program tersebut yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam perubahan pola pengeluaran rumah tangga yaitu dengan peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga.

Program BPNT ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para rumah tangga penerima bantuan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya.

### Kriteria Penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Kriteria program Bantuan Pangan non tunai (BPNT) yaitu suatu kriteria yang dibutuhkan pemerintah untuk menetapkan pemberian bantuan kepada keluarga yang membutuhkan sehingga tidak ada lagi pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran dalam pemberian program bantuan. Dan Peserta BPNT dipersyaratkan sebagai KPM yang tercantum dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin. berdasarkan 14 kriterai keluarga miskin menurut BPS yang sudah di tentukan sebelumnya. 14 kriteria keluarga miskin itulah yang tepat untuk penerima program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) karena kriteria keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai adalah keluarga miskin yang tempat tinggalnya sangat kurang, lantai tempat tinggalnya tidak layak, tidak memiliki Fasilitas kamar mandi, sember penerangan belum menggunakan listrik, sumber air masih susah, untuk memasak masih menggunakan alat tradisional, susah terpenuhi mengkomsumsi makan – makana, tidak memiliki banyak pakaian, susah untuk membayar pengobatan dan lain – lain sehingga kriteria keluarga miskin sangat pas dan tepat dalam menentukan kriteria program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

## Kebutuhan Pangan Keluarga

### Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan, dalam buku berjudul Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah (2014). Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hirarki Kebutuhan, menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Potter dan Perry, 1997). Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama. Akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada, jika gagal memenuhi kebutuhannya manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang di kemukakan Abraham Maslow dalam Potter dan Perry (1997) dapat dikembangkan untuk menjelaskan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut :

* + 1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, caiaran (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
    2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan di bagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologi.
  1. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan.
  2. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain.
     1. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan di miliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehagatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial.
     2. Kebutuhan akan harga diri ataupun peranan di hargai orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan menginginkan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lian.
     3. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, kebutuhan-kebutuhan dasar manusia tersebut dapat digambarkan dalam piramida pada gambar 1.1

Piramida Kebutuhan Dasar Manusia.

Gambar 1.1 Kebutuhan Dasar Menurut Maslow (1997) dalam Uliyah (2014:6)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, caiaran (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.Pemenuhan kebutuhan manusia secara fisiologis adalah Penyesuain fungsi fisiologis, memiliki arti perubahan fisik yang akan menimbulkan adaptasi fisiologis dalam mempertahankan keseimbangan, contohnya keseimbangan cairan, elektrolit, dan fungsi endoktrin. Perubahan konsep diri merupakan keyakinan perasaan diri sendiri yang menyangkut persepsi, perilaku dan respon. Adanya perubahan fisik akan mempengaruhi pandangan dan persepsi terhadap dirinya, sebagai contoh gangguan citra diri. Perubahan fungsi peran, karena adanya ketidakseimbangan akan mempengaruhi fungsi dan peran seseorang.

Kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan Maslow (1997) dalam Uliyah (2014:6) juga mengemukakan teori hierarki Kebutuhan Dasar Manusia yang dikembangkan untuk menjelaskan teori tersebut yaitu :

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, antara lain pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan psikologis.

Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan, dan lain lain.

Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang yang masuk sekolah pertama karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan lain lain.

3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi serta menerima kasih sayang, kehangatan dan persahabatan; mendapat tempat dalam keluarga serta kelompok sosial; dan lain lain.

4. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain, terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan serta meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Penjelasan tentang hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow tersebut, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar fungsi sosial manusia tersebut dapat berjalan dengan baik, lima kebutuhan menurut Maslow tersebut diurutkan dari kebutuhan terendah hingga yang tertinggi.

### Kebutuhan Pangan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan basis ketahanan ekonomi dan ketahanan gizi masyarakat atau keluarga secara berkesinambungan, namun pada masyarakat pemenuhan kebutuhan pangan ini belum bisa terpenuhi ataupun semua masyarakat Indonesia dan keluarga belum terpenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari karena banyak masyarakat dan keluarga yang terkendala dengan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan pangan yang handal, yang bertumpu pada optimalisasi pemanfaatan potensi keragaman sumber daya pangan lokal. Menurut FAO yang dikutip oleh Farida (2010:12) pemenuhan kebutuhan pangan adalah:

Pemenuhan kebutuhan pangan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Pemenuhan kebutuhan pangan memiliki lima unsur harus dipenuhi berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi,ditunjukan untuk hidup sehat dan produktif.

Dari pengertian di atas menunjukan pemenuhan kebutuhan pangan merupakan situasi semua rumah tangga mempunyai akses yang terdiri atas subsistem ketersediaan, distribusi, komsumsi dan status gizi. Kinerja dari masing-masing subsistem tersebut tercermin dalam hal stabilitas pasokan pangan, akses masyarakat terhadap pangan, serta pemanfaatan pangan. Sistem pangan individu, rumah tangga atau masyarakat yang luas bukan suatu yang statis tetapi dinamis, ini terjadi antara lain dipengaruhi oleh tingkat kerentanan. Dan juga Menurut Mercy Corp yang di kutip Nuhfil (2012:10) tentang pemenuhan kebutuhan pangan adalah:

keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan seleranya untuk hidup produktif dan sehat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan memiliki 5 unsur yang harus dipenuhi :

a. Berorientasi pada rumah tangga, individu, dan kelompok.

b. Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses.

c. Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial.

d. Berorientasi pada pemenuhan gizi.

e. Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif.

Dari pengertian di atas pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan dua yang paling penting untuk terpemenuhan kebutuhan pangan yaitu akses pangan bagaimana akses pangan itu dapat memudahkan pemenuhan kebutuhan pangan dan pemenuhan gizi untuk terpenuhinya pemenuhan pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan wanita tani harus terpenuhinya akses pangan serta pemenuhan gizi agar pemenuhan kebutuhan pangannya tercapai.

### Pengertian Kebutuhan Pangan Keluarga

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dengan demikian, suatu wilayah dikatakan berhasil dalam pembangunan ketahanan pangan jika adanya peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi pada seluruh masyarakat (Rahmawati, 2012). Ketahanan pangan terdiri dari 3 subsistem, yaitu

1) Ketersedian Pangan *(Food Availability)*

2) Akses Pangan *(Food Access)*

3) Penyerapan Pangan *(Food Utilization)*

Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat (Yudaningrum, 2011).

Ketahanan pangan bagi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemilikan lahan (fisik) yang didukung iklim yang sesuai dan sumber daya manusia (SDM). Kebijakan pertanian juga menentukan pelaku produksi atau pasar untuk menyediakan pangan yang cukup. Kondisi negara yang memiliki ketahanan yang terjamin tidak selalu mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga justru menjadi indikator terbentuknya ketahanan pangan daerah baik di wilayah atau regional. Sedangkan pengeluaran pangan (pangan dan non pangan) rumah tangga merupakan salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga (Pakpahan, 1993). Semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tanga maka akan semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga tersebut. Ketahanan pangan rumah tangga juga dapat dilihat dari indikator kecukupan gizi. Zat gizi yang hingga kini digunakan sebagai indikator ketahanan pangan adalah tingkat kecukupan gizi makro yaitu energi dan protein.

### Pemenuhan Gizi

Pemenuhan gizi yang seimbang akan berdampak pada kesehatan dan aktivitas sosial. Gizi adalah zat-zat penting dalam makanan berupa mineral, protein, lemak,vitamin, karbohidrat, dan air. Zat-zat tersebut sangat dibutuhkan manusia sejak dalam kandungan, makanan dengan kualitas gizi yang baik perlu dinikmati oleh seruluh lapisan masyarakat. Di kutip dari Nuhfil (2012:15) mengungkapkan bahwa: “Gizi yang baik untuk masyarakat adalah terpenuhinya segala aspek kandungan atau zat-zat yang baik untuk tubuh, untuk mendapatkan gizi yang seimbang masyarakat harus mengkomsumsi makanan yang sehat.”

Dalam kaitannya dengan program bantuan npangan non tunai (BPNT) ini pemenuhan kebutuhan pangan yang menyangkut pemenuhan gizi didorong agar keluarga penerima manfaat dapat memenuhi kebutuhan gizinya dengan program yang di berikan pemerintah kepada setiap keluarga agar memudahkan mendapatkan dan terpenuhinya kebutuhan pangan setiap keluarga.